

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama kehamilan banyak perubahan yang terjadi dalam tubuh, kehamilan tidak hanya sebatas menjaga janin selama 9 bulan dan mempersiapkan persalinan tetapi juga penting untuk memastikan kesehatan ibu dan anak. Banyak kondisi patologis yang dapat dialami oleh ibu hamil, tergantung pada situasi dan keadaan masing-masing, salah satu masalah patologis tersebut adalah hiperemesis gravidarum, dalam kehamilan ini seorang ibu hamil akan sering mengeluh mual muntah dan keluhan ini biasanya terjadi pada trimester I. (Hijrawati 2023)

Hiperemesis gravidarum merupakan kondisi mual dan muntah yang berlebihan selama kehamilan. Meskipun biasanya terjadi pada trimester pertama, mual dan muntah yang disebabkan oleh hiperemesis gravidarum lebih intens dan dapat berlangsung lebih lama, bahkan melebihi trimester pertama. Kondisi ini bisa terjadi di setiap trimester kehamilan dan ditandai dengan penurunan berat badan serta dehidrasi. (Husna, dkk 2022)

Komplikasi hiperemesis gravidarum dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin, dimana hiperemesis gravidarum yang terjadi pada ibu hamil dapat menyebabkan kurang beragamnya asupan makanan. Komplikasi ini umumnya terjadi pada trimester pertama kehamilan, dengan prevalensi sekitar 60%-80% pada ibu hamil pertama dan 40%-60% pada ibu hamil yang sudah memiliki anak, hiperemesis gravidarum yang

tidak teratasi dapat menyebabkan efek samping pada janin seperti abortus, berat badan lahir rendah (BBLR) dan kelahiran prematur (Rini DA 2021)

Dampak yang di timbulkan dari mual muntah yang berlebihan menyebabkan cairan tubuh makin berkurang sehingga darah menjadi kental hemokonsentrasi yang dapat melambatkan peredaran darah, yang berarti oksigen dan makanan ke jaringan berkurang. Kekurangan makanan dan oksigen ke jaringan akan menimbulkan kerusakan jaringan dapat menambah beratnya keadaan janin dan ibu hamil juga berdampak pada janinnya. Seperti abortus, bayi berat lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, serta malformasi pada bayi baru lahir. (Munir 2022)

Hiperemesis gravidarum tidak hanya membahayakan kehidupan ibu, tetapi juga dapat berdampak negatif pada janin, seperti dehidrasi yang mengurangi konsumsi oksigen, merusak fungsi hati, dan menyebabkan penyakit kuning. Kondisi ini juga dapat mengakibatkan perdarahan pada parenkim hati, disfungsi organ vital, dan berpotensi menyebabkan kematian. Selain itu, hiperemesis gravidarum berhubungan dengan peningkatan risiko berat badan lahir rendah, persalinan prematur, usia kehamilan yang lebih muda, serta kematian perinatal. (Yusnia 2022)

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2019) jumlah kejadian Hyperemesis Gravidarum mencapai 12,5% dari jumlah kehamilan seluruh dunia. Diantaranya negara- negara benua Amerika dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai 0,5-2%, sebanyak 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki (Fransiska dkk 2023).

Sementara di Indonesia, prevalensi ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum dan mendapatkan perawatan kesehatan mencapai 20,44% dari 3.642.000 ibu hamil. Di Jawa Tengah, prevalensinya lebih tinggi, yakni 56,50% dari 121.000 ibu hamil, prevalensi hiperemesis gravidarum mengalami peningkatan setiap tahunnya dalam tiga tahun terakhir, dengan angka 0,93% pada tahun 2021, 0,96% pada tahun 2022, dan 1,03% pada tahun 2023 (Khoirin 2024).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Barat, hiperemesis gravidarum pada ibu hamil pada tahun 2016 tercatat sebanyak 640 kasus dan terjadi peningkatan prevalensi hiperemesis gravidarum pada tahun 2017 sebanyak 763 orang (Husna and Khotimah 2022).

Dari pengambilan data awal yang peneliti lakukan di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryono Padang didapatkan bahwa prevalensi penderita hiperemesis gravidarum pada tahun 2022 sebanyak 125 kasus. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan dengan jumlah kasus sebanyak 126 kasus dan pada oktober sampai dengan bulan desember tercatat sebanyak 29 kasus dan pada bulan Januari 2025 jumlah kasus hiperemesis gravidarum tercatat 5 kasus.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Febrien (2023) tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan hiperemesis gravidarum di ruangan bairunnisa 2 rumah sakit islam sultan agung semarang didapatkan masalah keperawatan: Nausea b/d kehamilan, nyeri akut b/d agen pencedera fisiologis, gangguan mobilitas fisik b/d ketidakbugaran fisik (Febrien 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan indri himmatul (2024) tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan hiperemesis gravidarum di RSUD Dr. Soeselo kabupaten tegal di dapat kan masalah keperawatan : nausea, resiko cedera janin, dan defisit pengetahuan (Khoirin 2024).

Sebagai upaya utama untuk menangani mual dan muntah pada ibu hamil yang menderita hiperemesis gravidarum. Perawat berperan sebagai memberikan edukasi kepada ibu dan keluarganya untuk mengkonsumsi makanan dalam porsi yang kecil tetapi sering, menghindari makanan yang memicu mual seperti yang terlalu berbau dan berbungu berlebihan serta makanan berlemak (Lestari,ddk 2020).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryono, di ruang inap kebidanan pada tanggal 15 Januari, hasil wawancara dengan satu pasien menunjukkan bahwa pasien mengalami gejala mual, muntah dan sakit punggung serta merasa lelah dan tampak lemah pasien dirawat selama 3 hari rawatan. Pasien juga menyebutkan bahwa bau masakan dapat memicu rasa mual, nafsu makan menuru dan kesulitan tidur.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai asuhan keperawatan pada Ny.M dengan Hiperemesis Gravidarum di ruang Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryono Padang pada tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimana Asuhan

Keperawatan Pada Ny.M Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Ruangan Kebidanan Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Peneliti mampu melakukan Asuhan Keperawatan Pada Ny.M dengan Hiperemesis Gravidarum Di Ruangan Kebidanan Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memahami konsep dasar Hiperemesis Gravidarum
- b. Mampu Memahami konsep Asuhan Keperawatan Pada Ny.M dengan Hiperemesis Gravidarum
- c. Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan Pada Ny.M dengan Hiperemesis Gravidarum Di Ruangan Kebidanan Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2025
- d. Mampu merumuskan Diagnosa Keperawatan Pada Ny.M Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Ruangan Kebidanan Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2025
- e. Mampu menyusun Intervensi Keperawatan Pada Ny.M Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Ruangan Kebidanan Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2025
- f. Mampu melakukan Implemetasi Keperawatan Pada Ny.M dengan Hiperemesis Gravidarum Di Ruangan Kebidanan Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2025

- g. Mampu melakukan Evaluasi keperawatan dengan Hiperemesis Gravidarum Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2025
- h. Mampu menganalisa Asuhan Keperawatan dengan Hiperemesis Gravidarum Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2025
- i. Mampu mendokumentasikan Asuhan Keperawatan Pada Ny.M Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Tk.III Dr.Reksodiwiryono Padang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi peneliti dalam melaksanakan studi kasus, khususnya dalam melakukan asuhan keperawatan pada Ny.M Hiperemesis Gravidarum.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai bahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada mahasiswa lain untuk melakukan penelitian lebih mendalam.

3. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai acuan untuk membuat kebijakan dalam meningkatkan mutu pelayanan penanganan Ny.M Hiperemesis Gravidarum.

4. Ruang Lingkup Penelitian

Cakupan penelitian ini terbatas pada pembahasan Asuhan Keperawatan, dengan fokus khusus pada Hiperemesis Gravidarum. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan desain studi kasus. Peneliti

menggunakan data primer, sekunder, dan tersier. Penelitian ini dilakukan di ruang Kebidanan Rumah Sakit TK.III Dr.Reksodiwiryono Padang pada tahun 2025, dan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian ini adalah dari bulan November sampai bulan maret.